

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN LAJU INFLASI TERHADAP EKSPOR INDUSTRI KERAJINAN DI PROVINSI BALI

NIL PT BUDIARI
I WAYAN SUARBAWA
I MADE ADI SATRIA
Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan

ABSTRAK

Berbagai macam industri kerajinan Bali, cukup diminati oleh masyarakat luar termasuk masyarakat internasional sehingga berbagai macam bentuk kerajinan yang unik akan membuka peluang bisnis yang cukup potensial di bidang ekspor kerajinan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linear berganda. Perhitungannya dapat dicari dengan rumus (Natawirawan, 2000) : $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$...

Berdasarkan analisis regresi linear bergandadengan hasil diperoleh: $\hat{Y} = 7534.416 + 831.976 X_1 - 483.204 X_2$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien masing-masing variabel bebasnya. Koefisien regresi b_1 , bertanda positif berarti variabel nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali dengan besar pengaruh sebesar 831.976, artinya bila nilai tukar rupiah meningkat satu rupiah maka nilai ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali meningkat sebesar US\$831.976 dengan asumsi variabel laju inflasi konstan. Sedangkan koefisien b_2 bertanda negatif berarti variabel laju inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali yaitu sebesar 483.204, artinya bila laju inflasi naik satu % maka ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali turun sebesar US\$483.204 dengan asumsi variabel nilai tukar rupiah konstan.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda juga diperoleh nilai Koefisien determinasi (R^2) seperti pada tabel 5, yaitu sebesar 0.752 berarti 75,2% variasi ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali dapat dijelaskan oleh variasi nilai tukar rupiah dan variasi laju inflasi, selebihnya 24,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Nilai tukar rupiah berpengaruh nyata secara parsial terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali. 2) Laju inflasi berpengaruh nyata secara parsial terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali. 3) Nilai tukar rupiah dan laju inflasi berpengaruh nyata secara simultan terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali.

Kata kunci: Nilai Tukar Rupiah, Laju Inflasi, Ekspor Industri Kerajinan Bali.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi umumnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ekonomi tercermin dalam kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan itu adalah kenaikan produksi barang dan jasa di berbagai sektor, antara lain sektor industri, perdagangan, perbankan dan sektor lain.

Perkembangan teknologi, transportasi dan komunikasi yang semakin pesat di segala aspek kehidupan manusia baik di bidang politik, sosial ekonomi dan budaya membawa dampak yang sangat besar dalam hubungan antar bangsa, karena hal tersebut telah menyebabkan hubungan antar bangsa semakin terbentuk dan akibatnya terjadi berbagai macam pembaharuan dalam bidang teknologi, transportasi, komunikasi dan ilmu pengetahuan (Hudiyanto, 2013).

Berbagai macam industri kerajinan Bali, cukup diminati oleh masyarakat luar termasuk masyarakat internasional sehingga berbagai macam bentuk kerajinan yang unik akan membuka peluang bisnis yang cukup potensial di bidang ekspor kerajinan. Berikut merupakan sepuluh besar komoditas ekspor kerajinan di Provinsi Bali dari tahun 2014 s.d 2017 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Sepuluh Besar Nilai Komoditas Ekspor Kerajinan Provinsi Bali tahun 2014 s.d 2017

No	Komoditi Ekspor	Tahun (US\$)			
		2014	2015	2016	2017
1	Kerajinan Kayu	63.341.444	71.493.260	90.618.137	73.243.287
2	Kerajinan Furniture	30.804.932	34.818.965	28.175.524	34.715.939
3	Kerajinan Perak	27.288.653	21.968.434	23.738.340	22.566.727
4	Kerajinan Bambu	10.475.545	12.864.022	9.486.097	18.335.991
5	Kerajinan Logam	11.652.365	9.741.524	11.228.568	15.211.828
6	Kerajinan Terracota	4.020.457	3.410.240	2.334.873	2.566.727
7	Kerajinan Kulit	8.484.569	9.705.384	9.236.328	9.541.913
8	Kerajinan Batu Padas	15.359.503	11.484.690	10.265.244	14.772.477
9	Kerajinan Anyaman	2.448.140	2.085.820	1.062.490	3.643.201
10	Kerajinan Keramik	1.910.242	1.053.703	1.478.951	1.660.458

Sumber: Disperindag Provinsi Bali Tahun 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa tiga besar jenis kerajinan yang paling tinggi nilai ekspornya adalah kerajinan kayu, kerajinan furniture dan kerajinan perak sedangkan kerajinan keramik, kerajinan terracotta dan kerajinan anyaman tiga terendah nilai ekspornya.

Nilai tukar rupiah yang berpluktuasi naik turun secara drastis dan tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor. Oleh karena itu, pengelolaan nilai mata uang yaitu rupiah yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian secara makro.

Inflasi secara ringkas dapat diartikan sebagai keadaan dimana naiknya harga-harga

barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Soekirno, 2010). Ini artinya harga produk domestik menjadi lebih mahal, dan jika harga produk dalam negeri lebih mahal dibandingkan dengan produk-produk dari luar negeri, maka hal ini akan menyebabkan produk domestik menjadi lebih sulit bersaing dengan produk-produk impor. Hal ini akan mengakibatkan, nilai ekspor akan lebih kecil daripada nilai impor, sehingga neraca perdagangan mengalami defisit, dan defisit ini dapat menghabiskan cadangan devisa negara. Dengan adanya inflasi masyarakat akan termotivasi untuk membeli barang impor yang relatif lebih murah. Selain itu, harga yang lebih mahal menyebabkan turunya daya saing barang domestik di pasar internasional. Hal ini berdampak pada nilai ekspor cenderung turun, sebaliknya nilai impor cenderung naik.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka pengaruh dari nilai tukar rupiah dan laju inflasi terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali, menarik dipertanyakan, sekaligus menjadi alasan penting yang melandasi penelitian ini, sehingga penulis dapat membuat judul penelitian mengenai permasalahan ekspor industri kerajinan yaitu “Pengaruh Nilai tukar Rupiah dan Laju Inflasi terhadap Ekspor Industri Kerajinan di Provinsi Bali”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: Apakah nilai tukar rupiah dan laju inflasi berpengaruh secara parsial terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali?; Apakah nilai tukar rupiah dan laju inflasi berpengaruh secara simultan terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh nilai tukar rupiah dan laju inflasi secara parsial terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali; serta Pengaruh nilai tukar rupiah dan laju inflasi secara simultan terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali.

METODE DAN PENELITIAN

Adapun hipotesis yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Nilai tukar rupiah dan Laju inflasi berpengaruh

nyata secara parsial terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali; Nilai tukar rupiah dan laju inflasi berpengaruh nyata secara simultan terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali dengan pertimbangan bahwa ekspor dari industri kerajinan Bali menyumbang cukup besar devisa, dan objek dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah, laju inflasi dan ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali periode tahun 2008 s.d 2017.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan regresi sebagai berikut: (Wirawan, 2009).

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali (US\$)

A = Konstanta/*Intercept*

b_1 , = Koefisien regresi

b_2

X_1 = Nilai tukar rupiah (Rupiah)

X_2 = Laju inflasi (Persen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis dan Luas Wilayah Kabupaten Tabanan

Bali sebagai daerah pusat wisata (DTW) Indonesia bagian tengah, dan tujuan wisata dunia memiliki banyak potensi yang dapat menunjang pertumbuhan kepariwisataannya. Potensi tersebut antara lain mencakup potensi manusia dan kebudayaannya. Panorama alam yang indah dan ideal, hutan yang hijau, gunung, danau, sungai serta sawah yang membentang dengan teraseringnya serta pantai yang indah dengan beragam pasir hitam dan putih. Perpaduan panorama alam, manusia dan kebudayaan Bali yang unik yang berlandaskan kepada konsepsi keserasian mewujudkan satu kondisi estetika yang ideal dan bermutu tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi Bali.

Propinsi Bali terdiri dari Pulau Bali dan Pulau-pulau kecil dengan luas wilayah 563.286 Ha atau 0.29 persen dari luas kepulauan Indonesia. Adapun pulau-pulau kecil tersebut adalah Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Serangan dibelahan selatan menghadap samudra Hindia dan Pulau Menjangan di belahan utara Pulau Bali menghadap ke Laut Jawa. Pegunungan yang ada di Bali menyebabkan daerah Bali secara Geografis terbagi menjadi 2 bagian yang tidak sama yakni Bali Utara dengan dataran rendah yang sempit dan kurang landai sedangkan Bali Selatan dengan dataran rendah dan landai. Selain itu pada bentangan sabuk hijau tersebut terdapat 4 Danau yaitu Danau Bratan, Danau Buyan, Danau Tamblingan dan Danau Batur, yang dipergunakan sumber air bagi kehidupan. Keadaan topografi Pulau Bali dengan ciri wilayah yang bergunung-gunung, terletak bagian tengah wilayah membentang dari Barat sampai Timur. Pada wilayah yang berbukit dan bergunung, kemiringan lahan umumnya miring hingga terjal (lebih dari 40 %), dataran rendah sebagian besar terdapat dibagian selatan membentang dari barat hingga ke timur, sedangkan dibagian utara relatif sempit.

Ditinjau dari segi penggunaan tanah di Propinsi Bali menunjukkan bahwa 5.92 persen tanah untuk Pemukiman, 16.38 % merupakan Tanah Sawah, 22.42 Tanah Tegalan/Pertanian, Lahan Kering 20.71 % Perkebunan, 20.59 % areal Hutan dan 13.98 % untuk lain-lain.

Diskripsi Hasil Penelitian

Kestabilan dalam suatu perekonomian banyak ditentukan oleh beberapa variabel makro dalam perekonomian tersebut. Di Indonesia kebijaksanaan moneter diarahkan agar tercapainya sasaran yang telah ditetapkan, seperti: kesetabilan harga, pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, dan kestabilan nilai tukar mata uang. Kebijakan moneter ditujukan untuk mendukung tercapainya sasaran ekonomi secara makro yaitu menekan laju inflasi dan menstabilkan nilai tukar rupiah. Pemerintah Indonesia melalui otoritas moneter mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan

kebijaksanaan moneter, yaitu mengatur jumlah dan alokasi jumlah uang beredar, suku bunga, dan menjaga stabilisasi nilai tukar mata uang, untuk melihat perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dari tahun 2008 s.d 2017 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah (Rp) terhadap Dollar Amerika Serikat (US\$) dari Tahun 2008 s.d 2017

No	Tahun	Nilai Tukar Rupiah (Rupiah)	Perkembangan (Persen)
1	2008	9.666	-
2	2009	9.447	-2.27
3	2010	9.036	-4.35
4	2011	9.113	0.85
5	2012	9.718	6.64
6	2013	12.250	26.05
7	2014	12.835	4.78
8	2015	13.211	2.93
9	2016	13.648	3.31
10	2017	13.895	1.81

Sumber: Bank Indonesia (BI) Provinsi Bali Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, maka dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah di Indonesia dari tahun 2008 s.d 2017 mengalami fluktuasi. Perubahan nilai tukar rupiah tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 26.05 %. Peningkatan nilai tukar rupiah dari 9.666 sampai 13.895 rupiah akan berdampak pada meningkatkan ekspor di Indonesia dikarenakan barang yang diekspor keluar negeri akan semakin murah harganya ketimbang barang ekspor negara lainnya.

Besar kecilnya ekspor suatu negara juga di pengaruhi oleh inflasi yang dialami negara tersebut, semakin tinggi inflasi yang terjadi maka akan dapat memperkecil ekspor suatu negara, dikarenakan harga barang yang diekspor negara tersebut akan menjadi lebih mahal demikian pula sebaliknya. Pada Tabel 3 dapat dilihat perkembangan laju inflasi di Indonesia dari tahun 2008 s.d 2017.

Pada Tabel 3 diatas dapat dilihat perkembangan laju inflasi yang dialami Indonesia dari tahun 2008 s.d 2017, perkembangan inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi atau naik turun. Pengaruh laju inflasi terhadap kegiatan ekspor suatu negara atau

daerah sangatlah penting, dikarenakan inflasi merupakan peristiwa meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu waktu. Untuk melihat data nilai ekspor kerajinan di Provinsi Bali dari tahun 2008 s.d 2017 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 3. Tingkat Laju Inflasi di Indonesia dari Tahun 2008 s.d 2017

No	Tahun	Laju Inflasi (Persen)	Perkembangan (Persen)
1	2008	9.62	-
2	2009	4.37	-54.57
3	2010	8.10	85.35
4	2011	3.75	-53.70
5	2012	4.71	25.60
6	2013	7.35	56.05
7	2014	8.30	12.93
8	2015	6.97	-16.02
9	2016	5.47	-21.52
10	2017	7.01	28.15

Sumber: Bank Indonesia (BI) Provinsi Bali Tahun 2018

Tabel 4. Nilai Ekspor Industri Kerajinan di Provinsi Bali dari Tahun 2008 s.d 2017

No	Tahun	Nilai Ekspor Kerajinan (US\$)	Perkembangan (Persen)
1	2008	164.880.733	-
2	2009	175.489.319	6.43
3	2010	186.682.064	6.38
4	2011	175.856.894	-5.80
5	2012	187.843.863	6.82
6	2013	207.267.529	10.34
7	2014	175.785.850	-15.19
8	2015	178.626.042	1.62
9	2016	187.624.552	5.04
10	2017	196.258.548	4.60

Sumber: Disperindag Provinsi Bali Tahun 2018

Perkembangan nilai ekspor kerajinan di Provinsi Bali dapat dikatakan cukup pesat karena banyaknya kolektor seni yang tertarik terhadap hasil kerajinan dari Bali. Kerajinan di Bali sebagian besar didesain dan diproduksi untuk kepentingan pasar lokal saja yaitu di Bali saja, sehingga warna, motif dan designnya sesuai selera masyarakat Bali. Namun, apabila hanya berkutat pada pasar lokal saja maka output yang dapat diserap akan semakin kecil. Ditambah lagi dengan masuknya jenis

kerajinan dari luar Bali, yang membuat para produsen semakin terengah-engah dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu sangat penting bagi para pengerajin untuk menyasar pasar internasional.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data tersebut terlihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis SPSS

Model	B	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	7534.416	5.809	1.297	.236
Nilai Tukar Rupiah (X ₁)	831.976	104.862	7.934	.000
Laju Inflasi (X ₂)	-483.204	87.823	-5.502	.000
R				
R Square Change (R ²)	0.752			
F Change	50.044			
Sig. F Change	0.000			
Durbin-Watson				1.665

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dibuat satu persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 7534.416 + 831.976 X_1 - 483.204 X_2$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien masing-masing variabel bebasnya. Koefisien regresi b₁, bertanda positif berarti variabel nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali dengan besar pengaruh sebesar 831.976, artinya bila nilai tukar rupiah meningkat satu rupiah maka nilai ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali meningkat sebesar US\$831.976 dengan asumsi variabel laju inflasi konstan. Sedangkan koefisien b₂ bertanda negatif berarti variabel laju inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali yaitu sebesar 483.204, artinya bila laju inflasi naik satu % maka ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali turun sebesar US\$483.204 dengan asumsi variabel nilai tukar rupiah konstan.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda juga diperoleh nilai Koefisien determinasi (R²) seperti pada tabel 5, yaitu sebesar 0.752 berarti 75,2% variasi ekspor industri kerajinan di Provinsi Balidapat dijelaskan oleh variasi nilai tukar rupiah dan variasi laju inflasi, selebihnya 24,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji hipotesis (menguji koefisien regresi berganda)

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung atau membandingkan signifikansinya pada tarap nyata 5 %. Nilai t tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2.365 yang diperoleh dari t tabel pada = 0,05/2 = 0,025 dan derajat bebas 9 untuk pengujian dua sisi. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan signifikansinya untuk masing-masing variabel bebas.

1. Pengaruh nilai tukar rupiah (X₁) terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali, diketahui bahwa nilai t hitung variabel nilai tukar rupiah sebesar 7.934 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (7.934 > 2,365) atau signifikansinya (0,000) lebih kecil dari (0,05) maka diputuskan untuk menolak Ho sehingga Hi diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh nyata (Signifikan) terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali.
2. Pengaruh laju inflasi (X₂) terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali, diketahui bahwa nilai t hitung variabel laju inflasi - 5.502 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-5.502 < -2,365) atau signifikansinya (0,000) lebih kecil dari (0,05) maka diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Hi. Artinya dapat disimpulkan bahwa laju inflasi memiliki pengaruh nyata (signifikan) terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali.

Uji F (Simultan)

Pengaruh nilai tukar rupiah (X_1) dan laju inflasi (X_2) terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali secara simultan dapat diuji dengan menggunakan Uji F. Berdasarkan tabel 5, nilai F hitung sebesar 50,044 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan F tabel adalah 4,740 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($50,044 > 4,740$), maka H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti nilai tukar rupiah dan laju inflasi berpengaruh nyata terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai tukar rupiah berpengaruh nyata secara parsial terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau nilai -t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel, berarti peningkatan ekspor industri kerajinan Di Provinsi Bali dipengaruhi oleh peningkatan nilai tukar rupiah
2. Laju inflasi berpengaruh nyata secara parsial terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau nilai -t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel.
3. Nilai tukar rupiah dan laju inflasi berpengaruh nyata secara simultan terhadap ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali, karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Jadi hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbukti.

Saran

Adapun saran yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Eksportir diharapkan dalam meningkatkan ekspor industri kerajinannya tidak terlalu mengharapkan dari peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika saja, melainkan juga harus meningkatkan kualitas barang industri kerajinannya dan tentunya juga meningkatkan efisiensi.
2. Bagi pemerintah daerah maupun pusat agar dapat mengendalikan laju inflasi, bahkan kalau bisa hendaknya laju inflasi dapat

ditekan karena hal ini justru akan dapat meningkatkan ekspor industri kerajinan di Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Tabanan Dalam Angka 2017*. Tabanan : BPS Provinsi Bali.
- Boediono. 2006. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hudiyanto. 2013. *Teori Ekonomi Spesialisasi Regional*. Surabaya: PT Grafindo Media Pustaka.
- Julia, Antara 2010. *Analisis Statistik Sains*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sobri. 2013. *Ekonomi Internasional: Teori Masalah dan Kebijaksanaannya*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Soekirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wirawan. Nata. 2009. *Cara Mudah Memahami Statistik (Statistik Inpensia) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Keraras Emas.

PEMASUKAN NASKAH

Redaksi menerima naskah berbagai disiplin ilmu dan dosen, peneliti, mahasiswa atau instansi/pratise dengan ketentuan sesuai dengan pedoman penulisan naskah Majalah Ilmiah Universitas Tabanan.

LANGGANAN

Majalah Ilmiah Universitas Tabanan terbit 2 kali dalam setahun (Maret dan September). Langgan untuk satu tahun termasuk ongkos kirim sebagai berikut :

1. Lembaga/instansi = Rp. 100.000,-
2. Individu/pribadi = Rp. 60.000,-
3. Mahasiswa = Rp. 40.000,-

**PEDOMAN PENULISAN NASKAH
MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN**

1. Naskah dapat berupa hasil penelitian dasar dan terapan serta ulasan (review)/kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.
2. Naskah diketik pada kertas ukuran quarto, ketikan dua spasi kecuali abstrak, table dan kepustakaan satu spasi dengan huruf berukuran 12 point. Jarak antara ketikan dengan tepikertas (tepi kiri, kanan, atas dan bawah) 3 cm.
3. Naskah ditulis dengan Bahasa Indonesia/Inggris maksimum 15 halaman termasuk Gambar dan Tabel.
4. Setiap naskah dilengkapi abstrak (abstract) dan kata kunci (keywords). Abstrak berisi maksimal 200 kata secara singkat dan jelas mengutarakan tujuan, metode dan hasil penelitian serta manfaatnya. Kata kunci (keywords) ditulis (maksimal 5 kata) di dalam parantesis di bawah pojok kiri abstrak
5. Nama penulis dengan lengkap tanpa gelar akademik beserta nama lembaga tempat penulis bekerja yang dicantumkan di bawah judul naskah, kemudian diikuti abstrak.
6. Naskah Hasil Penelitian terdiri dari : Judul, Nama Penulis beserta alamat, Abstrak, Kata Kunci, Pendahuluan, Bahan dan Metode, Hasil Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Ucapan Terima Kasih, Daftar Pustaka.
7. Naskah Kajian Pustaka/Review terdiri atas : Judul, Nama Penulis beserta Alamat, Abstrak, Kata Kunci, Masalah dan Pembahasan, Penutup/ Kesimpulan, Ucapan Terima Kasih, Daftar Pustaka.
8. Judul setiap Bab ditulis di tengah tanpa Nomor Bab dengan huruf besar (tebald/bold)
9. Dalam mengutip pendapat orang lain, dipakai sistem nama penulis dan tahun.
Contoh: Gunamanta (2000), Rusdianta *etal*(1999). Kata lain/Yunani di cetak miring (italic)
10. Daftar Pustaka disusun menurut abjad berdasarkan penulis pertamanya dan tanpa nomor urut. Tahun penerbitan langsung setelah nama penulis.
11. Bila Nama Penulis tidak dicantumkan dalam penerbitan, dalam daftar pustaka dituliskan Nama Lembaganya (bukan “Anonim”).
12. Setiap Tabel, Grafik, Histogram, dan Gambar agar diberi nomor urut, judul yang singkat tapi jelas dan satuan-satuan yang dipakai, serta dibuat pada satu halaman.



UNTAB

UNIVERSITAS TABANAN

PROGRAM PENDIDIKAN (S1)

No	Fakultas	Progran Studi	Ijin Operasioanal Oleh Dirjen Dikti	Terakreditasi Oleh BAN – PT	Nilai
1	Ekonomi	<i>Studi Pembangunan</i>	No. 1410/D/T/K-VIII/2009	No.2565/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018	B
2	Hukum	<i>Ilmu Hukum</i>	No. 1411/D/T/K-VIII/2009	No.025/BAN-PT/Ak-XII/S1/VIII/2009	B
3	Pertanian	<i>Agroteknologi</i>	No. 1412/D/T/K-VIII/2009	No.2398/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2017	B

FASILITAS PENDIDIKAN

1. Staf Pengajar :

Dosen Universitas Tabanan terdiri dari Dosen Kopertis, Dosen Tetap Yayasan dan Dosen Luar Biasa, semua berjumlah sekitar 50 orang, sebagian besar S2 dan S3

2. Karyawan : sebanyak 15 orang

3. Fasilitas Penunjang :

- 1 unit “Pura Untab”
- 13 ruang kuliah
- 1 ruang lab. Komputer
- 1 ruang perpustakaan
- 1 ruang laboratorium Fak. Pertanian
- 1 ruang rumah kaca Fak. Pertanian
- 1 unit kebun percobaan Fak. Pertanian
- 1 ruang auditorium
- 1 ruang olah raga
- 1 lapangan olah raga
- 1 ruang Koperasi Mahasiswa (Kopma)
- 1 ruang Senat Mahasiswa
- 1 ruang Klinik Pengobatan
- 1 ruang pertemuan
- 3 unit kantor Fakultas
- 1 unit kantor pusat
- Areal parkir yang memadai

ORGANISASI PENDUKUNG

1. Senat Mahasiswa
2. KSR PMI unit Untab
3. Ikatan Keluarga Alumni Universitas Tabanan (IKABANA)
4. Koperasi Mahasiswa (Kopma Widya Dharma)
5. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) : Olahraga dan Kesenian
5. Ikatan Penerima Biasiswa Untab.
6. Semua keluarga besar Untab dijamin Asuransi Kecelakaan Diri (Asuransi Bumi Asih Jaya)
7. Klinik Pengobatan Untab (dilayani seorang dokter).
8. Ikatan Donor Darah Unit Untab
9. Sekehe Suka Duka Untab
10. Pusat Konsultasi Bisnis (PKB) Fakultas Ekonomi Untab
11. Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH) Fakultas Hukum Untab
12. Litbang, Lembaga Pengabdian Masyarakat, Lembaga Jaminan Mutu dan Penerbit Majalah Ilmiah Untab